

## Analisis Kebutuhan Belajar Berbasis Learning Management System (LMS) pada Mata Kuliah Ekonomi Syariah di STEBI Tanggamus

Vina Putri Agustiyani

STEBI Tanggamus Lampung

✉: [vinaputri485@gmail.com](mailto:vinaputri485@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze students' learning needs in the use of Learning Management System (LMS) in the Islamic Economics course at STEBI Tanggamus. The research applied a qualitative descriptive approach using a case study as the main strategy. The participants consisted of active students and course lecturers. Data were collected through in-depth interviews, observations, document analysis, and complementary questionnaires. The findings indicate that the use of LMS, particularly Moodle, has become an essential component of the learning process. Students expressed the need for varied content, intensive interaction, and an accessible and responsive system. A gap was identified between the current implementation of LMS and the expectations of both students and lecturers. Therefore, the development of an adaptive, interactive, and contextual LMS is essential to enhance the effectiveness of Islamic Economics learning in Islamic higher education institutions.*

*Keywords: learning needs, LMS, Islamic Economics, online learning, STEBI Tanggamus*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa dalam pemanfaatan Learning Management System (LMS) pada mata kuliah Ekonomi Syariah di STEBI Tanggamus. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus sebagai strategi utama. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa aktif dan dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan kuesioner sebagai pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS, khususnya Moodle, telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Mahasiswa mengungkapkan kebutuhan terhadap materi yang variatif, interaksi yang intensif, serta sistem yang mudah diakses dan responsif. Ditemukan pula kesenjangan antara pemanfaatan LMS yang berjalan saat ini dengan harapan mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, pengembangan LMS yang adaptif, interaktif, dan kontekstual menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Ekonomi Syariah di perguruan tinggi keagamaan.

Kata Kunci: kebutuhan belajar, LMS, Ekonomi Syariah, pembelajaran daring, STEBI Tanggamus

### PENDAHULUAN

Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Ekonomi Syariah menjadi sangat relevan di era digital saat ini, mengingat pergeseran paradigma pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. LMS hadir sebagai solusi pembelajaran daring yang mendukung fleksibilitas waktu, kemudahan akses terhadap materi ajar, serta meningkatkan interaktivitas antara dosen dan mahasiswa (Syntax Admiration, 2021). Perkembangan ini semakin penting pasca-pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh secara luas (Anggraeni & Kusuma, 2021).

Pembelajaran Ekonomi Syariah sendiri memiliki tantangan tersendiri karena membutuhkan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, mengingat karakteristiknya yang menggabungkan nilai-

nilai keislaman dan prinsip-prinsip ekonomi. Oleh sebab itu, metode pembelajaran berbasis LMS perlu tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga mampu mengakomodasi dimensi normatif dan aplikatif dari materi yang diajarkan. LMS dapat menyediakan konten pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa (Mas Said, 2021; Mohammad Destra Dwi Aranda, 2024).

Kondisi di STEBI Tanggamus mendukung urgensi studi ini karena institusi tersebut secara aktif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Ekonomi Syariah. Oleh karena itu, analisis terhadap kebutuhan belajar mahasiswa menjadi sangat penting untuk menjamin bahwa sistem LMS yang digunakan benar-benar relevan dan efektif bagi penggunaannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan praktis dalam pengembangan sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan lokal di lingkungan STEBI Tanggamus (Kholijah, 2023).

Dari sisi teoritis, studi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis teknologi, terutama dalam konteks pembelajaran yang bersifat religius dan ekonomi. Pemahaman terhadap kebutuhan mahasiswa memungkinkan perancangan sistem LMS yang lebih berbasis bukti (*evidence-based*) sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal (Anggraeni & Kusuma, 2021). Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran digital di lingkungan pendidikan tinggi keislaman.

Lebih jauh lagi, topik ini penting tidak hanya bagi pengelola pendidikan, tetapi juga akademisi dan praktisi di bidang teknologi pendidikan dan Ekonomi Syariah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran yang bernuansa agama dan ekonomi, serta membuka ruang inovasi digital yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan konteks lokal, dalam rangka mendorong transformasi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan belajar mahasiswa dalam pemanfaatan Learning Management System (LMS) pada mata kuliah Ekonomi Syariah di STEBI Tanggamus. Pendekatan studi kasus dianggap tepat karena memungkinkan eksplorasi fenomena dalam konteks nyata, dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan kultural yang memengaruhi praktik pembelajaran (Assyakurrohim et al., 2022; Rahardjo, 2017). Subjek dalam studi ini meliputi mahasiswa aktif yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Syariah serta dosen pengampunya, sehingga memungkinkan analisis yang mencakup sudut pandang pengguna dan fasilitator pembelajaran secara menyeluruh.

Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada pemaknaan, proses, dan interaksi yang berlangsung secara alami di dalam lingkungan pembelajaran, tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti. Dengan demikian, studi ini tidak hanya menggambarkan situasi, tetapi juga menafsirkan pengalaman dan persepsi partisipan terhadap penggunaan LMS (Moleong, 2008).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan kuesioner sebagai instrumen tambahan. Wawancara digunakan untuk menggali secara detail persepsi, kebutuhan, serta tantangan mahasiswa dan dosen dalam mengoperasikan LMS (Adlini et al., 2022; Djaelani, 2013; Iryana, 2019; Rahardjo, 2011). Observasi dilakukan untuk melihat interaksi langsung antara pengguna dan sistem pembelajaran daring tersebut, sementara dokumen seperti silabus dan bahan ajar digunakan untuk menilai kesesuaian materi dalam LMS dengan kebutuhan belajar.

Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola dan tema utama dari seluruh informasi yang diperoleh. Analisis ini memudahkan peneliti untuk

merumuskan temuan yang relevan terhadap rumusan masalah. Untuk menjaga keabsahan hasil, studi ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan dan perspektif subjek penelitian, guna menjamin kredibilitas temuan (Agusta, 2003; Ahmad & Muslimah, 2021; Sarosa, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Penggunaan LMS dalam Mata Kuliah Ekonomi Syariah

Hasil studi di STEBI Tanggamus mengungkapkan bahwa platform utama yang digunakan dalam mata kuliah Ekonomi Syariah adalah Moodle, sebuah LMS yang lazim digunakan di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Beberapa fitur yang paling sering dimanfaatkan antara lain unggahan materi dalam bentuk PDF, video, dan presentasi; forum diskusi daring; serta kuis digital untuk evaluasi pembelajaran. Tingkat akses mahasiswa terhadap LMS bervariasi, tetapi umumnya terjadi peningkatan aktivitas menjelang ujian atau tenggat tugas, dengan frekuensi penggunaan sekitar 3–4 kali per minggu. Temuan ini menunjukkan bahwa LMS telah menjadi sarana utama pembelajaran, meskipun ada perbedaan dalam intensitas penggunaannya antar individu (Anggraeni & Kusuma, 2021; Kholijah, 2023).

Selain fitur dasar, dosen memanfaatkan fasilitas komentar pada tugas dan forum untuk memberikan umpan balik langsung, yang mempercepat proses klarifikasi dan komunikasi akademik. Namun demikian, beberapa mahasiswa melaporkan kendala teknis, seperti lambatnya koneksi internet dan antarmuka LMS yang membingungkan, terutama bagi pengguna baru. Masalah ini dianggap berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan LMS. Oleh karena itu, aspek teknis dan kenyamanan pengguna masih memerlukan perhatian lebih guna memastikan LMS dapat mendukung pembelajaran secara optimal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan LMS sangat bergantung pada kelengkapan fitur, aksesibilitas yang mudah, serta adanya dukungan teknis yang memadai. LMS bukan sekadar alat distribusi materi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang kolaboratif yang mendukung evaluasi dan interaksi pembelajaran. Oleh sebab itu, pengelola sistem pembelajaran daring di STEBI Tanggamus perlu melakukan evaluasi dan pengembangan fitur secara berkelanjutan agar sejalan dengan kebutuhan pembelajaran Ekonomi Syariah yang terus berkembang (Fa'iziyah, 2023; Mohammad Destra Dwi Aranda, 2024).

### Temuan Kebutuhan Belajar Mahasiswa

Mahasiswa menyampaikan bahwa mereka sangat membutuhkan materi ajar yang tidak hanya beragam dalam bentuk penyajiannya—seperti video, infografik, dan modul interaktif—tetapi juga mudah diakses. Di samping itu, konten pembelajaran diharapkan lebih aplikatif, tidak hanya sekadar teoritis, dan disesuaikan dengan isu kontemporer dalam ekonomi syariah. Penyampaian materi yang kontekstual dinilai penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa (Anggraeni & Kusuma, 2021; Kholijah, 2023).

Interaksi juga menjadi aspek penting yang ditekankan mahasiswa, terutama melalui forum diskusi yang aktif dan pemberian umpan balik secara cepat serta membangun dari dosen. Mereka meyakini bahwa interaksi semacam ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan partisipasi. Kurangnya interaksi sering kali berdampak pada rendahnya motivasi belajar, sehingga penting bagi pengelola LMS untuk mengembangkan fitur komunikasi yang lebih intensif dan terstruktur (Kholijah, 2023).

Dari sisi teknis, mahasiswa menginginkan LMS yang mudah diakses melalui berbagai perangkat, memiliki navigasi yang sederhana, dan koneksi yang stabil. Mereka juga menuntut sistem

evaluasi yang transparan dan akurat, seperti kuis dengan umpan balik otomatis dan penilaian yang jelas. Aspek-aspek ini dinilai krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyediakan gambaran real-time tentang pencapaian akademik mahasiswa.

### **Analisis Kesesuaian LMS dengan Harapan Mahasiswa dan Dosen**

Analisis terhadap penggunaan LMS menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual dengan ekspektasi dari mahasiswa dan dosen. Meskipun sistem sudah berjalan dengan baik secara umum, mahasiswa mengharapkan peningkatan kualitas konten, intensitas interaksi, dan perbaikan teknis. Di sisi lain, dosen juga membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar mampu memanfaatkan seluruh fitur LMS secara maksimal dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan terukur (Anggraeni & Kusuma, 2021).

Tingkat efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana kebutuhan mahasiswa—baik dari aspek materi, interaksi, maupun teknis—dapat terpenuhi. Mahasiswa yang merasa terfasilitasi cenderung menunjukkan motivasi belajar dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Sebaliknya, keterbatasan pada aspek teknis maupun interaksi bisa menghambat pemahaman materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan LMS sebaiknya diarahkan pada peningkatan kualitas layanan yang berfokus pada pengalaman pengguna (Kholijah, 2023; Mohammad Destra Dwi Aranda, 2024).

Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pengelola LMS, dosen, dan mahasiswa dalam merancang sistem pembelajaran digital. Dukungan kebijakan institusional yang mencakup pelatihan teknis bagi dosen dan penyediaan infrastruktur memadai menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan implementasi LMS di lingkungan STEBI Tanggamus (Fa'iziyah, 2023).

### **Diskusi Temuan dengan Literatur dan Studi Sebelumnya**

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa LMS berperan besar dalam meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknis dan kebutuhan interaksi sosial yang belum optimal tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian lebih lanjut (Anggraeni & Kusuma, 2021; Kholijah, 2023). Penelitian di STAI Darussalam Lampung, misalnya, juga menyoroti pentingnya penyajian konten yang menarik dan interaktif agar pembelajaran tidak sekadar formalitas digital.

Temuan ini mendukung teori tentang kebutuhan belajar dalam lingkungan digital, yang menekankan pentingnya materi yang relevan, adanya interaksi sosial, serta dukungan teknis sebagai pilar utama kesuksesan pembelajaran daring. Namun, konteks mata kuliah Ekonomi Syariah menambahkan dimensi baru, yakni perlunya integrasi antara aspek religius dan ekonomi dalam konten dan metode pengajaran. Oleh karena itu, LMS perlu disesuaikan secara lebih kontekstual agar mampu memenuhi kebutuhan khas mahasiswa Ekonomi Syariah.

Dengan demikian, studi ini tidak hanya mereplikasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperluasnya melalui penekanan pada kebutuhan belajar berbasis karakteristik lokal dan bidang kajian tertentu. Rekomendasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi sejenis untuk mengembangkan LMS yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika pembelajaran kontemporer.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran Ekonomi Syariah di STEBI Tanggamus telah menjadi komponen penting dalam mendukung proses belajar daring, dengan Moodle sebagai platform utama yang digunakan. Meskipun LMS telah dimanfaatkan untuk berbagai fungsi seperti penyediaan materi, diskusi, dan

evaluasi, masih terdapat kesenjangan antara kondisi aktual dan harapan mahasiswa maupun dosen, khususnya dalam aspek kualitas konten, intensitas interaksi, dan dukungan teknis. Mahasiswa membutuhkan materi yang variatif dan kontekstual, fitur interaktif yang mendukung partisipasi aktif, serta sistem yang mudah diakses dan responsif. Pemenuhan kebutuhan ini terbukti berkorelasi positif dengan motivasi belajar dan capaian akademik mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola LMS di STEBI Tanggamus secara berkala melakukan evaluasi dan pengembangan fitur yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Ekonomi Syariah. Dosen perlu mendapatkan pelatihan teknis agar mampu memanfaatkan potensi LMS secara optimal dalam menyampaikan materi dan membangun komunikasi interaktif. Selain itu, peningkatan infrastruktur, kemudahan akses, serta sistem evaluasi berbasis LMS yang transparan juga harus menjadi prioritas institusi. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan tim teknis sangat penting dalam mewujudkan sistem pembelajaran digital yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspu*, 6(1), 974–980.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Anggraeni, S. R., & Kusuma, W. A. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN PENGGUNA LEARNING MANAGEMENT SYSTEM TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN METODE USER PERSONA. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 12(3), 182–187. <https://doi.org/10.31602/TJI.V12I3.5182>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Panyiyatan*, 20(1), 82–92.
- Fa'iziyah, N. (2023). *PENGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) MOODLE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA LABSCHOOL CIRENDEU* [Bachelor's Thesis]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.
- Kholijah, S. (2023). ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA MAHASANTRI STAI DARUSSALAM LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 12(2), 219–230.
- Mas Said, A. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Daring/Jarak Jauh dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Taklim pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2020 di Masa Pandemi COVID 2019*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/52218>
- Mohammad Destra Dwi Aranda. (2024). Peningkatan dan Pemerataan Perkembangan Teknologi di Dunia Pendidikan Melalui E-Learning di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(4), 1434–1446. <https://doi.org/10.70182/JCA.V1I4.32>
- Moleong, L. J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif eds. *Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.